

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat adalah sebuah yang digolongkan penyakit tidak menular namun asam urat sudah dikenal sejak 2000 tahun yang lalu dan menjadi penyakit tertua yang melekat pada manusia. Dulu penyakit ini dikenal dengan “penyakit para raja” karena penyakit ini diasosiasikan dengan kebiasaan memakan makanan dan minuman yang enak-enak. Kini asam urat bisa menimpa siapa saja yaitu para penggemar makanan enak (Muhammad Nasir 2017).

Menurut (Riskesdas 2018) asam urat adalah gangguan nyeri pada persendian yang serta kekakuan, merah, dan pembengkakan yang bukan disebabkan karena benturan/kecelakaan. Penyakit sendi yang dimaksud termasuk asam urat yang tinggi.

Asam urat adalah hasil akhir metabolisme purin yang berasal dari metabolisme dalam tubuh endogen (genetik), dan berasal dari luar tubuh eksogen (sumber makanan). Asam urat dihasilkan oleh setiap makhluk hidup sebagai hasil dari proses metabolisme sel yang berfungsi untuk memelihara kelangsungan hidup (Arnida, Fredy Akbar, Idawanti Ambohamsa 2020).

Penyakit asam urat atau disebut dengan gout arthritis terjadi terutama pada laki-laki, mulai usia pubertas hingga mencapai puncak usia 40-50 tahun. Sedangkan pada perempuan, presentase asam urat mulai didapati setelah memasuki masa menopause. (Arnida, Fredy Akbar, Idawanti Ambohamsa 2020).

Menurut data yang diperoleh dari WHO menyatakan penderita radang sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, hanya 24% yang berobat ke dokter sedangkan, 71 % cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang di jual bebas. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai Negara paling tingginya penderita asam urat jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya, seperti Hongkong, Singapura, Malaysia dan Taiwan.

Prevalensi asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Bali (19,3%) di ikuti oleh Aceh (18,3%), Jawa Barat (17,5%) dan Papua (15,4%)³. Dari jumlah penderita asam urat cenderung meningkat setiap tahun. Prevalensi nasional Penyakit Sendi dengan nilai 30,3%. Ada 11 provinsi mempunyai prevalensi Penyakit Sendi di atas persentase nasional yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, serta Bali.

Pada catatan Kesehatan Provinsi Bali (2013) menempatkan penyakit artritis pada posisi ketiga sebagai 10 besar penyakit di Puskesmas Provinsi Bali tahun 2013, dengan jumlah kasus sebanyak 115.157. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tamalanrea menunjukkan nilai 55,6%, pada lansia di Kecamatan Tamalanrea, mempunyai asupan purin tinggi. 66,7% lansia di Kecamatan Tamalanrea memiliki kadar asam urat yang tidak normal, 52,5% lansia di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Meditory (Ida Ayu Made Sri Arjani, Nyoman Mastra, I Wayan Merta 2018).

Prevelensi penyakit sendi berdasarkan Diagnosi Dokter pada penduduk umur >15 tahun menurut Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur, Riskesdas 2018 di Kalimantan timur ada 11.919 kasus dan di Samrinda terdapat ada 2.876 kasus penyakit sendi.

Menurut (Riskedas tahun 2018) umur 65-74 tahun dengan nilai 18,6% pada penyakit asam urat, dengan jenis kelamin perempuan 8,5% pada daerah pedesaan dengan nilai 7,8%.angka ini menurun, tetapi dampak yang ditimbulkan meningkat seperti kasus diabetes mellitus pada tahun 2013 tercatat nilai 2,8% dan pada tahun 2018 tercatat 3,1%. Pada tahun 2013-2018 pada Provinsi Kalimantan Timur, ada pada urutan ke 10 pada penyakit

asam urat dengan nilai 7,4%. Yang terkena penyakit asam urat tertinggi menurut pendidikan yaitu pada tidak/belum sekolah 13,7%, dengan profesi yang terkena asam urat tertinggi yaitu petani/buruh dengan nilai 9,90%.

Orang dengan asam urat tidak menyadari konsep lambat, akumulasi bertahap dari kristal urat dan dampak negatifnya pada kesehatan sendi, adalah terlalu fokus hanya pada serangan akut, dan kurang pengetahuan tentang berpotensi kedepannya (Abhishek Abhishek and Michael Doherty 2017).

Kadar asam urat dalam darah ditentukan oleh keseimbangan antara produksi dan ekskresi. Bila keseimbangan ini terganggu maka dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah atau hiperurisemia. Penderita akan cenderung mengalami pirai (gout). (Inri N. R. I. Mantiri Glady I. Rambert Mayer F. Wowor 2017).

Asam urat adalah penyakit jenis radang sendi pada orang dewasa asam urat adalah terkait dengan rasa sakit yang meningkat, kecacatan dan dampak negatif pada kualitas hidup Itu Prevalensi gout bertambah seiring bertambahnya usia. (Intithar Mohammed M. Alshammari and Md. Ali Mujtaba 2017).

Kadar rata-rata asam urat di dalam darah dan serum tergantung usia dan jenis kelamin. Asam urat tergolong normal jika pria dibawah 7 mg/dl dan wanita dibawah 6 mg/dl. Yang biasa sering terserang asam urat adalah seseorang yang sudah lanjut usia. Seseorang jika usianya lebih dari 60 tahun maka bias dikatakan lansia. Penyebab penyakit pada lansia berasal dari dalam tubuh (endogen), sedangkan pada dewasa berasal dari luar tubuh (eksogeen). Hal ini di karena pada lansia terjadi penurunan fungsi dari berbagai organ-organ tubuh akibat kerusakan sel-sel karena proses menua. Sehingga produksi hormone, enzim zat-zat yang digunakan untuk kekebalan tubuh menjadi berkurang. Dengan demikian lansia akan lebih mudah terinfeksi (Muhammad Nasir 2017).

Produk akhir metabolisme purin dan protein pada manusia adalah asam urat. asam urat serum yang dapat menyebabkan pengendapan kristal asam urat. Asam urat, seperti meningkatkan risiko perkembangan metabolik dan penyakit kardiovaskular, dan asam urat merusak kualitas hidup. Penyakit kardiovaskular adalah salah satu penyebab utama kematian di negara maju (Sanja, et all,2021).

Menurut buku (Dr. Ir. Rina Yennina, M. (2014) kadar asam urat normal dalam darah adalah 7 mg persen. Jika lebih dari itu , maka anda harus benar-benar diet berbagai jenis makanan yang merangsang asam urat dalam darah.

Menurut undang-undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, yang dimaksud dengan lansia adalah seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang telah berusia 60 tahun atau lebih Kementerian Sosial RI 2008 dalam jurnal (Andria Praghlapati, Fitri Munawaroh 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah adalah “Bagaimana Pengetahuan Sehat pada Pasien Asam Urat ?”

C. Tujuan

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada lansia mengenai penyakit asam urat. Dengan kriteria baik,cukup,kurang.

D. Manfaat Penelitian

- a) Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan menjadi bermanfaat bagi pribadi saya sendiri, dan menjadi topik yang menarik sehingga kedepannya banyak yang meneliti asam urat ini

b) Bagi keluarga

Hasil penulisan ini diharapkan sebagai informasi dan masukkan kepada keluarga untuk lebih hidup sehat.

c) Bagi penderita

Hasil penulisan ini di harapkan memberikan informasi mengenai diet bagi penderita asam urat.

d) Bagi ilmu pengetahuan

Berharap hasil dari penulisan ini menjadi sebuah acuan untuk referensi bagi yang membutuhkannya mengenai tingkat pengetahuan diet sehat pada pasien asam urat.